# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan hal-hal yang mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh *reporting lags,* ukuran perusahaan, struktur modal, dan risiko sistematis terhadap *earnings respons coefficient*, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

## **Latar Belakang Masalah**

Salah satu yang menjadi tolak ukur dari kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan adalah laba. Laba adalah sesuatu hal yang paling dinantikan oleh para investor dan kreditor dan merupakan aspek utama dalam menaksirkan kinerja manajemen atau pertanggung jawaban perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang menjadi pertimbangan para investor dan kreditor untuk membeli, menjual, atau mempertahankan investasinya dalam sebuah perusahaan (Rofika, 2015).

*Earnings response coefficient* (ERC) adalah salah satu metode untuk mengukur reaksi pemodal atau respona harga saham atas informasi laba, Besarnya reaksi pasar terhadap informasi laba terlihat dari tingginya ERC, yang menunjukkan laba yang di laporkan berkualitas, dan juga sebaliknya kecilnya reaksi pasar terhadap informasi laba terlihat dari rendahnya ERC yang menunjukkan laba yang di laporkan kurang berkualitas (Syafrina, 2017).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk para calon investor dan calon kreditor, untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan, selain mempermudah dalam pengambilan keputusan penanaman modal laporan keuangan juga mempermudah para calon investor dan calon kreditor untuk mengetahui kinerja manajemen, posisi keuangan dan arus kas dalam suatu perusahaan dan perubahan-perubahan yang relevan dalam keuangan perusahaan. Menurut penelitian Suhartono, (2015), Agar informasi dalam laporan keuangan dapat relevan dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya maka laporan keuangan seharusnya disampaikan tepat waktu.

Laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan akan menghasilkan respon yang bervariasi dari para investor yang dinamakan sebagai reaksi pasar, Reaksi pasar yang di hasilkan tergantung dari seberapa berkualitas laba yang di laporkan perusahaan. Saat diumumkan para investor memiliki ekspektasi tentang berapa besar jumlah laba perusahaan atas dasar informasi yang tersedia secara publikasi, selisih antara laba ekspektasi dan laba laporan atau *actual earnings* dinamakan sebagai laba kejutan (*unexpected earnings*)*, unexpected earnings* merupakan persentasi infromasi yang belum diketahui oleh pasar (investor) sehingga investor akan bereaksi pada saat perusahaan mempublikasi laporan keuangan, yang tercermin dalam perubahan harga (*return*) saham perusahaan, dan laba kejutan (*unexpected eranings)* direprsentasikan oleh reaksi pasar yang diukur dengan *abnormal return* (Mahendra & Wirama, 2017).

Kasus yang terkait respon pasar dengan perubahan perubahan harga saham yaitu sepanjang tahun 2016, 10 saham perusahaan manufaktur mencetak kenaikan saham mencapai di atas 300 persen, faktanya adalah perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham tidak semuanya didukung oleh kinerja fundamental yang baik, tetapi ada juga yang aktif dalam perdagangan, dan tidak semuanya mengalami laba bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Sebagai contoh pada tahun 2016 PT.Indofarma (INAF) mengalami kenaikan harga saham dari 2.548 persen menjadi 4.450 persen sedangkan pada saat kenaikan harga saham ini PT.indofarma mengalami penurunan laba dari Rp.54.929.000.000 (2015) menjadi Rp.33.436.000.000 pada tahun (2016) dan PT. Inodfarma Tbk. juga pernah melakukan perekaysaan laporan keuangannya dimana perusahaan tersebut menaikan nilai barang sehingga mengakitbatkan nilai penjualannya mengalami *understated* dan labanya mengalami kenaikan atau *overstated*.

Maka berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ERC di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *reporting lags,* ukuran perusahaan, struktur modal dan risiko sistematis.

*Reporting lags* (lamanya waktu penyampaian) laporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan. Disamping itu ketepatan waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang *go public* utnuk menyampaikan laporannya secara berkala. lamanya waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur sesuai dengan peraturan yang tercantum di dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 29 tahun 2016 terdapat batas waktu perilisan laporan tahunan dan penyerahan kepada pihak OJK, Batas yang diberikan oleh OJK adalah selama 120 hari dan batas penyampaian laporan keuangan tengah tahun adalah 90 hari. dalam penelitian Syafrina, (2017) *reporting lags* atau lamanya penyampaian laporan keuangan secara signifikan berpengaruh negatif terhadapERC. dan dalam penelitian Suhartono, (2015)menyatakan bahwa *reporting lags* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ERC*.*

Ukuran perusahaan turut mengambil perhatian para investor untuk menentukan perinvestasian dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan dimana dalam tahap ini perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih menarik para investor untuk berinvestasi, karena laba perusahaan yang berkembang akan mempengaruhi besarnya respon pasar (Sandi, 2013). Dan hasil dari penelitian Suhartono, (2015), ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ERC. Sedangkan hasil dari penelitian Sandi, (2013), ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap ERC.

Struktur modal dalam penelitian ini di proksikan dalam rasio *leverage, leverage* keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* memperbesar keberhasilan (laba) dan kegagalan (rugi) manajerial. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan membuat investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang terhadap *debtholders* dari pada pembayaran dividen. Tingginya *leverage* akan membuat investor enggan beinvestasi di perusahaan tersebut karna tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga yang terjadi akan mengakibatkan respon pasar relatif rendah, respon pasar yang rendah akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang berkualitas (Dewi & Putra, 2017). Dan dari hasil penelitian Suhartono, (2015) struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap ERC. Sedangkan hasil dalam penelitian Husiano & Suratno, (2008) struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap ERC.

Risiko sistematis merupakan resiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadai di pasar secara keseluruhan (Tandelilin, 2001). Terdapat berbagai jenis resiko yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan, risiko-risiko tersebut dapat dihilangkan dan ada juga tidak dapat dihilangkan dengan. Risiko sistematis dapat diukur dengan beta (Kurnia, 2015). Beta sama dengan satu menunjukkan bahwa harga efek bergerak mengikuti pergerakan pasar, semakin tinggi risiko suatu sekuritas maka akan semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap pasar. Semakin besar risiko perusahaan maka semaking tidak pasti return kedepannya sehingga akan semakin rendah nilai perusahaan tersebut di mata investor (Delvira & Nelvirita, 2013). Maka perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan menyebabkan respon pasar akan lebih sedikit, sehingga menyebabkan ERC akan semakin rendah. Dalam penelitian Kurnia, (2015), risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap ERC. Sedangkan dalam penelitian Yeni, (2018), risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap ERC.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang berbeda-beda tentang faktor faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*, Ini menunjukkan ketidak konsistenan antara hasil penelitian satu dan yang lainnya. Maka dari ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, membuat penulis meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*. Dan harapan memperoleh hasil yang berbeda dengan peridoe waktu dan jumlah sample penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan meneliti “ Pengaruh *Reporting Lags*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaann Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014 - 2018 **”**

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *reporting lags* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response coefficient*?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
4. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings response coefficient*?

## **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *reporting lags* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient ?*
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap *Earnings Respons Coefficient* ?
4. Apakah Risiko Sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Respons Coefficient* ?

## **Batasan Penelitian**

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan data, maka peneliti membatasi penelitian pada sapek-aspek berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) pada tahun 2014-2018.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014-2018.
3. Data laporan keuangan yang di gunakan adalah laporan yang disajikan dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Variabel penelitian yang dilakukan dibatasi pada *reporting lags*, ukuran perusahaan, stuktur modal dan risiko sistematis.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas , maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “apakah *reporting lags*, ukuran perusahaan, struktur modal dan risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?”

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

* + - 1. Untuk mengetahui apakah *reporting lags* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
      2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
      3. Untuk mengetahui apakah struktur permodalan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
      4. Untuk mengetahui apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings response coefficient*?

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

Bagi penulis

Penelitian ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Kwik Kian Gie School of Busines. Dan menambah wawasan tentang *earnings response coefficients.*

Bagi Perusahaan

Agar perusahaan dapat lebih detail dan sleksi dalam laporan keuangan yang akan di publikasi, untuk mendapatkan respon positif dari investor.

1. Bagi Investor

Untuk memberikan wawasan kepada investor / calon investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dalam perusahaan lebih cermat dan agar mendapatkan hasil yang optimal.

1. Bagi pembaca

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan pada para pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *eranings respons coefficients*.

1. Penelitian Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.